



Peran Ilmu Komunikasi dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Sosial

Falaq Alesa Vimusti^{1*}, Delon Andrean², Eval Indra Kurnia³, Aidil Al Suannaja⁴,
Susriyanti⁵

¹⁻⁵ Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia

Email: lvimusti@gmail.com¹, evalindrakurni863@gmail.com², alsuannaja@gmail.com³,
delonandreaan21@gmail.com⁴, susisusriyanti74@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: lvimusti@gmail.com

Abstract. *This study aims to systematically examine the role of communication studies in enhancing the effectiveness of social interaction. Social interaction is a fundamental aspect of social life that cannot be separated from communication as the primary medium for the exchange of meaning and the formation of social relationships. This study employs a qualitative literature review method by examining scholarly journal articles published between 2020 and 2026 that are relevant to the research topic. The initial literature search yielded a total of 231 academic articles, consisting of 212 articles using the keyword communication enhances social interaction and 19 articles using the keyword the role of communication in social life. All retrieved articles were subsequently screened based on their relevance to the research focus and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that effective communication, both verbal and nonverbal, plays a crucial role in improving the effectiveness of social interaction by fostering shared understanding, reducing misunderstandings, strengthening trust, and enhancing the quality of harmonious and sustainable social relationships. These findings affirm that communication studies function not only as a means of information exchange but also as a relational foundation that supports effective social interaction across various social contexts.*

Keywords: *Communication Effectiveness; Communication Studies; Interpersonal Communication; Social Interaction; Social Relationships.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk secara sistematis meneliti peran studi komunikasi dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan aspek fundamental kehidupan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi sebagai media utama untuk pertukaran makna dan pembentukan hubungan sosial. Studi ini menggunakan metode tinjauan pustaka kualitatif dengan meneliti artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026 yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian pustaka awal menghasilkan total 231 artikel akademis, terdiri dari 212 artikel yang menggunakan kata kunci komunikasi meningkatkan interaksi sosial dan 19 artikel yang menggunakan kata kunci peran komunikasi dalam kehidupan sosial. Semua artikel yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, baik verbal maupun nonverbal, memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial dengan mendorong pemahaman bersama, mengurangi kesalahpahaman, memperkuat kepercayaan, dan meningkatkan kualitas hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa studi komunikasi berfungsi tidak hanya sebagai sarana pertukaran informasi tetapi juga sebagai fondasi relasional yang mendukung interaksi sosial yang efektif di berbagai konteks sosial.

Kata kunci: Efektivitas Komunikasi; Hubungan Sosial; Interaksi Sosial; Komunikasi Interpersonal; Studi Komunikasi.

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia pada hakikatnya ditandai oleh adanya interaksi sosial dengan sesama, sebab melalui interaksi tersebut terbentuk dan berkembang hubungan sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat (Fadhilah et al., 2024). Interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok, yang dapat berlangsung melalui pertemuan langsung maupun melalui simbol, bahasa, dan berbagai bentuk tindakan sosial (Tamasari et al., 2025). Sejalan dengan

pendapat Harahap (2020) bahwa interaksi sosial merupakan inti dari proses sosial dan syarat utama terjadinya aktivitas sosial, yang diwujudkan melalui hubungan sosial yang dinamis antara individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok manusia. Interaksi sosial tidak hanya terjadi melalui kontak fisik atau komunikasi verbal secara langsung, tetapi juga melalui adanya respons dan isyarat, selama memenuhi unsur kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dari komunikasi karena komunikasi berfungsi sebagai sarana utama dalam pertukaran simbol dan makna di dalam kehidupan sosial (Siregar, 2021). Komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan yang mencakup gagasan, pengetahuan, perasaan, serta keterampilan, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang membangun pemahaman bersama, mengurangi perbedaan, dan mendorong terciptanya kerja sama antarindividu maupun kelompok (Natalia & Winayanti, 2025). Proses komunikasi tersebut dapat berlangsung melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan bahasa lisan, tulisan, isyarat, atau simbol, serta melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal yang berperan penting dalam menyampaikan makna dan tujuan dalam interaksi sosial (Norwahyudi & Fatih, 2024).

Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok, karena melalui komunikasi yang efektif pesan dapat disampaikan dengan baik, hubungan sosial dapat terjalin antarindividu yang saling membutuhkan, serta tercipta hubungan yang sehat dan bersifat timbal balik sebagai wujud manusia sebagai makhluk sosial, sehingga interaksi sosial dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Sari et al., 2024). Adapun hasil penelitian Soid et al (2022) yang mengemukakan bahwa ilmu komunikasi berperan efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial, karena penerapan proses komunikasi yang tepat dapat memperkuat hubungan sosial dan produktivitas, baik dalam konteks pribadi maupun profesional, serta memudahkan pemahaman pesan sehingga tercipta koordinasi sosial yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun komunikasi dan interaksi sosial telah lama menjadi bagian dari kajian ilmiah, pemahaman mengenai peran Ilmu Komunikasi dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial masih perlu diuraikan secara lebih sistematis. Ilmu Komunikasi memandang komunikasi sebagai proses sosial yang membentuk makna sekaligus menjalin hubungan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diperlukan penjelasan yang jelas mengenai bagaimana prinsip dan kerangka keilmuannya menjelaskan peran komunikasi dalam mendukung interaksi sosial yang efektif. Pemahaman tersebut penting untuk memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai kontribusi Ilmu Komunikasi terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Ilmu Komunikasi

Istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Latin, khususnya dari kata *communis*, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang bermakna “membuat sama” atau “menciptakan kesamaan”. Kata *communis* menjadi akar utama dari istilah komunikasi dan mengandung makna bahwa pikiran, makna, atau pesan dipahami serta dimiliki bersama oleh pihak-pihak yang terlibat. Dalam kehidupan manusia, komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena melalui komunikasi perkembangan pengetahuan dapat berlangsung dan sistem sosial yang saling bergantung dapat terbentuk. Oleh sebab itu, komunikasi dan kehidupan bermasyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Herlina et al., 2023). Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan yang berlangsung secara interaktif dan timbal balik antara individu, melalui kegiatan saling mengirim dan menerima pesan, serta dapat dikatakan efektif apabila memenuhi indikator kinerja keterampilan komunikasi (Hadijah et al., 2024).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu individu kepada individu lain melalui berbagai saluran, seperti bahasa lisan, tulisan, isyarat, atau simbol, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media lain, serta mencakup komunikasi verbal dan nonverbal yang berperan penting dalam menyampaikan makna dan maksud dalam interaksi sosial (Norwahyudi & Fatih, 2024). Sejalan dengan pendapat Sari et al (2024) bahwa komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran pesan antara sumber dan penerima informasi yang berlangsung melalui ekspresi verbal maupun nonverbal, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan membangun kesamaan makna dan membentuk persepsi yang positif.

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, dan menjadi cara yang paling umum digunakan dalam interaksi antarmanusia karena memungkinkan individu menyampaikan perasaan, emosi, gagasan, serta informasi seperti fakta dan data, termasuk dalam situasi diskusi maupun perbedaan pendapat. Sementara itu, komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, yang hadir secara alami dalam kehidupan sehari-hari melalui simbol seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, warna, dan isyarat lain, bersifat spontan, lebih autentik dalam menyampaikan maksud, serta mampu menimbulkan respons dari pihak penerima sesuai dengan makna yang ditafsirkan (Widiyanarti et al., 2024). Secara umum, proses komunikasi

bertujuan untuk memengaruhi, menumbuhkan empati, menyampaikan informasi, dan menarik perhatian, yang pada dasarnya diarahkan pada tiga sasaran utama, yaitu perubahan sikap, perubahan opini, dan perubahan perilaku (Herlina et al., 2023).

Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses timbal balik yang terjadi antara individu maupun kelompok melalui tindakan dan komunikasi yang saling memengaruhi. Melalui proses ini, individu dapat menyesuaikan perilaku, membangun hubungan, serta menjalankan peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dari komunikasi karena komunikasi berfungsi sebagai sarana utama dalam pertukaran makna sehingga tindakan sosial dapat dipahami secara bersama (Putri et al., 2022). Dalam proses tersebut, individu tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga menafsirkan tindakan orang lain berdasarkan konteks sosial, norma, dan pengalaman yang dimiliki. Proses penafsiran ini menjadikan interaksi sosial sebagai ruang negosiasi makna yang bersifat dinamis dan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman, sehingga keberhasilan interaksi sosial sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam menyelaraskan makna dan mengelola ambiguitas komunikasi (Li et al., 2025).

Menurut Hapsah et al (2025) interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan tindakan saling memengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok, yang berperan penting dalam dinamika kehidupan sosial serta memungkinkan terjadinya pemecahan masalah, pencapaian tujuan bersama, dan pertukaran pengetahuan. Interaksi sosial dapat berlangsung melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, namun hanya dapat terjadi apabila didukung oleh dua syarat utama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Dalam perkembangannya, interaksi sosial dipahami melalui berbagai pendekatan teoretis, salah satunya teori interaksionisme simbolik yang memandang perilaku manusia sebagai hasil dari proses pemaknaan dalam interaksi sosial. Teori ini menekankan bahwa makna muncul dari reaksi dan hubungan antarindividu melalui komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi arti, sebagai ciri khas interaksi manusia. Selain itu, berlangsungnya interaksi sosial juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti imitasi dalam bentuk peniruan perilaku orang lain, sugesti ketika pandangan atau sikap seseorang diterima oleh pihak lain, identifikasi sebagai dorongan untuk menyerupai pihak tertentu, serta simpati yang muncul dari rasa ketertarikan dan keterikatan emosional terhadap orang lain (Harahap, 2020). Interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor psikososial seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, yang membantu menjelaskan mengapa seseorang cenderung meniru, mengikuti dorongan sosial, membangun kedekatan, atau menempatkan diri pada posisi orang lain. Faktor-faktor ini penting untuk membaca apakah interaksi bergerak ke arah kerja

sama (asosiatif) atau justru menguatkan ketegangan sosial (disosiatif), terutama pada masyarakat urban yang mengalami perubahan pola hubungan dan modernisasi (Azizah et al., 2024).

Peran Ilmu Komunikasi dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Sosial

Ilmu komunikasi berfungsi sebagai dasar teoretis untuk memahami bagaimana interaksi sosial dapat berlangsung secara efektif, mengingat komunikasi merupakan proses utama yang memungkinkan terjadinya pertukaran makna dalam hubungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu berinteraksi melalui simbol, bahasa, dan tindakan yang dimaknai secara bersama, sehingga melalui perspektif ilmu komunikasi proses tersebut dapat dipahami sebagai mekanisme pembentukan keteraturan sosial, di mana individu menyesuaikan perilakunya berdasarkan respons dari orang lain. Oleh karena itu, komunikasi menjadi unsur yang esensial agar interaksi sosial dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan (Conerly et al., 2021).

Selain sebagai sarana pertukaran makna, ilmu komunikasi juga menjelaskan peran komunikasi dalam membangun pemahaman bersama antarindividu maupun kelompok. Pemahaman bersama ini penting agar pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan secara relatif sama oleh pihak-pihak yang terlibat, sehingga komunikasi interpersonal yang efektif mampu mengurangi kesalahpahaman, memperkuat hubungan sosial, serta menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses komunikasi yang terbuka dan empatik, interaksi sosial tidak hanya menjadi lebih intens, tetapi juga lebih berkualitas dan bermakna (Sari et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, yang diarahkan untuk memahami secara mendalam peran ilmu komunikasi dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka melalui kegiatan membaca, mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, serta mengolah bahan literatur yang telah diperoleh secara sistematis (Hanifah & Purbosari, 2022). Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data yang menyediakan akses penuh terhadap naskah ilmiah.

Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi terbitan tahun 2020–2026 guna menjaga relevansi kajian dengan perkembangan pemikiran ilmu komunikasi dan dinamika interaksi sosial kontemporer. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata

kunci utama yang berkaitan dengan komunikasi meningkatkan interaksi sosial dan peran komunikasi dalam kehidupan sosial. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian substansi dengan fokus penelitian, khususnya yang mengulas bagaimana prinsip-prinsip ilmu komunikasi berperan dalam membangun pemahaman bersama, menjaga kualitas hubungan sosial, dan mendukung koordinasi tindakan sosial. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi gagasan utama, mengelompokkan tema-tema yang saling berkaitan, serta menyintesis berbagai pandangan teoretis menjadi satu kerangka pemahaman yang terstruktur. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran konseptual yang utuh mengenai peran ilmu komunikasi dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur sesuai dengan metode penelitian studi literatur, diperoleh sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik peran ilmu komunikasi dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial. Artikel-artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian substansi dengan fokus penelitian. Berikut ini tabel hasil pencarian literatur sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur yang Dapat Digunakan Berdasarkan Filterisasi.

No	Kata Kunci	Website Pencarian	Jumlah Artikel Ditemukan
1	Komunikasi meningkatkan interaksi sosial	Scopus, Google Scholar	212
2	Peran komunikasi dalam kehidupan sosial	Google Scholar	19

Berdasarkan Tabel 1, kata kunci komunikasi meningkatkan interaksi sosial menghasilkan jumlah artikel terbanyak, yaitu 212 artikel yang diperoleh dari basis data Scopus dan Google Scholar. Sementara itu, kata kunci peran komunikasi dalam kehidupan sosial menghasilkan 19 artikel yang diperoleh dari Google Scholar. Perbedaan jumlah temuan ini menunjukkan bahwa topik komunikasi dalam peningkatan interaksi sosial telah banyak dikaji secara luas, sedangkan kajian yang secara spesifik menekankan peran komunikasi dalam kehidupan sosial cenderung lebih terbatas.

Seluruh artikel yang ditemukan kemudian diseleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria tahun publikasi (2020–2026) dan kesesuaian substansi dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria tersebut dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi gagasan utama dan pola pembahasan yang berkaitan dengan peran ilmu komunikasi dalam membangun pemahaman bersama, menjaga kualitas hubungan sosial, serta mendukung

koordinasi tindakan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa literatur yang dikaji secara konsisten menempatkan komunikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial. Temuan-temuan ini menjadi dasar konseptual dalam menyusun pembahasan mengenai kontribusi ilmu komunikasi terhadap kualitas interaksi sosial dalam berbagai konteks kehidupan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dengan kata kunci komunikasi meningkatkan interaksi sosial, berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berperan sentral dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial melalui pembentukan pemahaman bersama, kejelasan makna pesan, serta pengurangan kesalahpahaman antarindividu. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan harapan secara jelas, sekaligus memahami perspektif orang lain dalam konteks sosial tertentu. Hal ini memperkuat kualitas interaksi sosial karena proses komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga relasional. Penelitian oleh Indri Febrianti et al (2024) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hubungan sosial melalui keterbukaan, empati, dan saling menghargai, yang pada akhirnya mendukung interaksi sosial yang lebih harmonis. Sejalan dengan hasil penelitian (Soid et al., 2022) yang menegaskan bahwa komunikasi efektif berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun relasi sosial yang sehat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan organisasi dan komunitas.

Komunikasi memungkinkan individu dan kelompok untuk menyelaraskan tujuan, nilai, serta norma sosial yang menjadi dasar bagi terbentuknya kerja sama dan partisipasi sosial. Dalam konteks kehidupan sosial, komunikasi berfungsi sebagai mekanisme penghubung yang memfasilitasi proses pengambilan keputusan bersama, penyelesaian masalah sosial, serta pembentukan konsensus. Penelitian Satria et al (2025) menunjukkan bahwa komunikasi efektif dalam kehidupan sosial berkontribusi terhadap terciptanya keharmonisan hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat. Adapun dalam penelitian Mayasari et al (2024) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang baik membantu membangun kepercayaan dan koordinasi sosial, terutama dalam konteks hubungan sosial formal maupun informal.

Komunikasi berperan sentral dalam meningkatkan efektivitas interaksi dan hubungan sosial melalui pembentukan pemahaman bersama, kejelasan makna pesan, serta koordinasi tindakan antarindividu dan kelompok. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk saling memahami perspektif, nilai, dan tujuan dalam proses interaksi sosial, sehingga hubungan

sosial dapat terjalin secara lebih harmonis dan berkelanjutan. Selain itu, proses komunikasi yang bersifat dialogis dan partisipatif berkontribusi dalam memperkuat kualitas hubungan sosial karena mendorong keterbukaan, membangun kepercayaan, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam interaksi sosial. Melalui mekanisme tersebut, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi fondasi relasional yang mendukung peningkatan kualitas dan efektivitas interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat (Iba et al., 2024). Dengan demikian, ilmu komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial melalui penguatan pemahaman bersama, kejelasan makna pesan, pengembangan empati dan kepercayaan, serta penciptaan hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan dalam berbagai konteks kehidupan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ilmu komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas interaksi sosial karena menjadi dasar dalam memahami proses pertukaran makna, pembentukan pemahaman bersama, serta pengelolaan hubungan sosial antarindividu dan kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, baik verbal maupun nonverbal, mampu mengurangi kesalahpahaman, memperkuat kepercayaan, serta meningkatkan kualitas hubungan sosial melalui keterbukaan, empati, dan sikap saling menghargai. Penerapan prinsip-prinsip ilmu komunikasi juga berkontribusi dalam menyelaraskan tujuan, nilai, dan norma sosial sehingga mendorong terciptanya kerja sama, solidaritas, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, ilmu komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai fondasi relasional yang mendukung keberlanjutan dan efektivitas interaksi sosial dalam berbagai konteks kehidupan sosial.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, pengembangan kompetensi komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal yang menekankan kejelasan pesan, empati, dan keterbukaan, perlu mendapat perhatian serius dalam berbagai konteks sosial dan kelembagaan melalui penerapan prinsip-prinsip ilmu komunikasi secara sistematis, serta didukung oleh penelitian lanjutan yang bersifat empiris guna memperkuat pemahaman dan menguji efektivitasnya dalam beragam konteks interaksi sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, S. N., Budiwirman, B., & Akbar, M. P. (2024). Kajian Literatur Ilmu Sosiologi: Modernisasi Interaksi Sosial Masyarakat Urbanisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46568–46573.
- Conerly, T. R., Holmes, K., & Tamang, A. L. (2021). *Sociology* (Vol. 32, Issue 3). OpenStax.
- Fadhilah, A. H., Wiyanarti, E., & Logayah, D. S. (2024). Patterns Of Social Interaction In Housing Alma. *Journal of Social Science Teaching*, 8(1), 21–34. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia>
- Hadijah, H., Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050–2061. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Hapsah, H., Mardan, M., Damis, R., & Asriadi, A. (2025). Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 116–125. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Herlina, H., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Kede, A., Kahfi, M. A.-M., Ganiem, L. M., Putri, S. S., Hasibuan, N., Subchan, N., & Deryansyah, A. D. (2023). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Basya Media Utama.
- Iba, L., Larisu, Z., Irwanto, I., & Joko, J. (2024). The Role of Communication in Social Change: Promoting Societal Transformation. *Majority Science Journal*, 2(4), 47–57. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i4.244>
- Indri Febrianti, Malika Ayumi, Azhari Panjaitan, & Afwan Syahril Manurung. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Identitas dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.508>
- Li, H., Li, H., Zhou, X., Kuang, Y., & Liu, F. (2025). The impact of online social interaction on urban community cohesion and group differences: evidence from China. *BMC Public Health*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22680-w>
- Mayasari, I., Shaleha, D., & Manurung, A. S. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Guru dalam Lingkungan Kerja. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1158>

- Natalia, K. A., & Winayanti, R. D. (2025). Strategi Komunikasi Simbolik dalam Interaksi Pelayanan yang Dilakukan Penyandang Disabilitas di Difel Cafe Gantari Jaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1768–1778. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5977>
- Norwahyudi, D. A., & Fatih, A. H. Al. (2024). Pembentukan Budaya Komunikasi Etis (Kajian Pragmatik). *Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(6), 345–360.
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Sari, Z., Sakinah, S., & Mufaro'ah, M. (2024). Membangun Hubungan yang Positif melalui Komunikasi yang Efektif. : : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 242–253. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/1385/1423>
- Satria, I. G. A., Widaswara, R. Y., & Jelantik, S. K. (2025). Peran Komunikasi Efektif dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1508–1517. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.4864>
- Siregar, L. Y. S. (2021). Raksi Sosial dalam Keseharian Masyarakat Plural. *Jurnal At-Taghyir*, 4(1), 1–14.
- Soid, S., Fatih, M., Fauzi, N., & Norman, E. (2022). Effective Communication in Building Healthy and Productive Relationships. *MES Management Journal*, 4(1), 662–671.
- Tamasari, N., Rahayu, F., Apriliani, R. P., & Maharani, P. (2025). Adaptasi dan Interaksi Sosial Anaka Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Lingkungan Sekolah Dasar (Studi Kasus). *Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 543–559.
- Widiyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., Aji, J. F., & Syifa, M. (2024). Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Interaksi Antar Budaya. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3285>